

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi memunculkan sebuah kewajiban bagi siswa untuk menguasai ilmu matematika. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang mendasari dalam upaya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern (Susetyawati & Ruang, 2022). Matematika menjadi komponen penting pada pendidikan dalam rangka mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di abad 21. Pada abad 21 menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, berkomunikasi, literasi digital, serta kemampuan menyelesaikan masalah (Dwi et al., 2022). Siswa dalam matematika tidak hanya mahir dalam berhitung saja. Tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, logis, dan kritis dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian, siswa akan memiliki pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan dalam menyelesaikan konteks permasalahan kehidupan sehari-hari secara matematis diperlukan adanya literasi numerasi yang sesuai dengan dasarnya. Literasi numerasi merupakan pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai bilangan dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari, kemudian menganalisis

informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk dan menafsirkan hasil analisis tersebut untuk prediksi dan pengambilan keputusan (Mahmud&Pratiwi, 2019). Namun dilihat dari data PISA 2022 rata-rata skor peserta didik di Indonesia pada bidang matematika dengan perolehan skor 366 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi numerasi peserta didik masih rendah.

Namun kenyataannya, saat ini kemampuan siswa di Indonesia dalam menyelesaikan suatu masalah matematis masih memprihatinkan (Masri et al., 2018). Padahal pentingnya literasi numerasi ini sama positifnya dengan upaya pemerintah dalam mendorong literasi di sekolah dengan mengembangkan generasi abad ke 21 untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatasi masalah angka dengan benar untuk memecahkan masalah. Keterampilan berhitung diajarkan kepada siswa tidak hanya pada mata pelajaran matematika tetapi juga melalui berbagai bidang lainnya agar dapat menggunakan matematika dalam berbagai situasi (Perdana & Suswandari, 2021). Literasi numerasi menjadi hal penting di berbagai jenjang pendidikan salah satunya pada tingkat sekolah dasar karena matematika masih dianggap sulit oleh siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung pada tanggal 21 Agustus 2023 dimana minat siswa dalam belajar masih kurang. Metode pembelajaran yang masih konvensional, minimnya media pendukung yang menyebabkan kurangnya semangat atau antusiasme siswa dalam belajar dan serta kurangnya kepercayaan diri

siswa dalam mengerjakan soal matematika sehingga matematika bukan menjadi pelajaran yang menyenangkan. Seharusnya dalam pembelajaran matematika hendaknya guru memberikan kesempatan atau pengalaman kepada siswa untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai situasi karena dengan melalui cara ini siswa dapat menggunakan kemampuan literasinya sekaligus mengembangkannya (Hera & Sari, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru kelas V pada tanggal 23 Agustus 2023 di SD Muhammadiyah Kalipakem 1 diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah dilihat dari presentase nilai siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 9 siswa atau 47% siswa memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 75. Rendahnya nilai siswa disebabkan karena beberapa kendala. Kendala tersebut antara lain penyampaian materi yang masih cenderung konvensional, suasana belajar yang kurang bervariasi menyebabkan kejenuhan pada siswa, dan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi menganggap matematika sebagai pembelajaran yang sulit. Oleh karena itu, perlu dilakukan latihan soal yang beragam untuk meningkatkan literasi numerasi agar siswa dapat kreatif dan percaya diri dalam memecahkan soal matematika.

Ketika siswa disajikan soal matematika, mereka cenderung menyerah untuk menyelesaikan masalah tersebut dan siswa hanya berfokus pada hasil saja tanpa memperdulikan langkah-langkah serta kalimat matematis pada soal cerita. Apabila siswa tidak diarahkan dalam

menyelesaikan soal matematika, banyak siswa yang cenderung mencontek pekerjaan temannya. Siswa merasa tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya, bahwa dirinya mampu menyelesaikan atas persoalan matematika yang dihadapkan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri dan tingkat kreativitas seorang siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika masih rendah yang mana sangat berpengaruh pada capaian hasil belajarnya.

Kreatifitas siswa diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa atau *creative self efficacy* dalam menunjang keberhasilan siswa pada pelajaran matematika. Secara sederhana *self efficacy* diartikan sebagai "kepercayaan diri" atau "keyakinan diri" (Jatisunda et al., 2017). *Creative self efficacy* adalah keyakinan pada diri individu untuk menghasilkan hasil yang kreatif. Teori *self efficacy* didasarkan pada teori kognitif Bandura menekankan bahwa pencapaian atau kinerja pribadi tergantung pada kombinasi perilaku, faktor pribadi (misalnya: ide, keyakinan) dan kondisi lingkungan (Ananda et al., 2022). Dalam penelitian lain menunjukkan bahwa *self efficacy* dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan benar (Ananda et al., 2022). Dengan kata lain *self efficacy* bertujuan untuk memahami fungsi pengendalian diri dalam menyesuaikan pikiran, memberikan motivasi, dan menunjang diri. Siswa yang memiliki *creative self efficacy* yang tinggi akan memiliki kepercayaan diri, kreatif dan bisa memotivasi yang lain dalam menyelesaikan sebuah permasalahan (Hsu et al., 2011). Dengan

demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang kreatif merupakan pendahulu penting dari usaha dan kinerja kreatif.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurtiana & Adirakasiwi, 2022) menunjukkan bahwa terdapat adanya keterkaitan yang signifikan antara kemampuan literasi numerasi dan *Self Efficacy* yang dimiliki siswa. Siswa yang memiliki tingkat *Self-Efficacy* tergolong tinggi memiliki kemampuan literasi numerasi cukup baik, dan siswa dengan *Self-Efficacy* yang tergolong rendah memiliki kemampuan literasi dan numerasi kurang. Atas keterkaitan tersebut, terdapat bahwa semakin baik kemampuan literasi numerasi yang dimiliki individu maka *Self-Efficacy* yang ada pada diri individu semakin tinggi. Ada persamaan dalam penelitian ini adalah variabel bebas nya literasi numerasi, adapun perbedaan dengan penelitian tersebut adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif . Dalam penelitian kelas yang diuji adalah kelas VII-B di SMP Negeri 1 Karawang Timur.

Berdasarkan observasi sebagai data awal yang sudah dilakukan di SD Muhammadiyah Kalipakem 1 perlunya literasi numerasi dan *self efficacy* sangat penting untuk dimiliki oleh siswa dan tentunya hal tersebut saling berkaitan. Berdasarkan permasalahan di SD Muhammadiyah Kalipakem 1 perlu adanya langkah yang diambil untuk menyelesaikan masalah tersebut. Oleh karena itu, ingin menggali lebih lanjut dengan menguji Pengaruh *Mathematical Creative Self Efficacy* terhadap Kemampuan literasi numerasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah

Kalipakem 1. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami sejauh mana tingkat literasi numerasi seseorang mempengaruhi keyakinan diri dalam kemampuan *mathematical creative self efficacy*, serta bagaimana peningkatan literasi numerasi dapat berkontribusi pada peningkatan keyakinan diri dalam kemampuan matematis yang lebih kreatif. Melalui literasi numerasi terhadap *mathematical creative self efficacy* diharapkan terjadi peningkatan kemampuan individu dalam menggunakan dan memahami konsep matematika secara kreatif. Dengan demikian siswa dapat merasakan manfaat positif dalam pemahaman, penggunaan, dan apresiasi terhadap matematika dalam konteks yang lebih luas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang memahami mata pelajaran matematika ketika pembelajaran berlangsung.
2. Siswa menganggap matematika merupakan suatu mata pelajaran yang sulit.
3. Kurangnya metode dan suasana pembelajaran yang beragam sehingga menyebabkan kejenuhan pada siswa.
4. Siswa mudah menyerah ketika menyelesaikan soal matematika.
5. Literasi numerasi siswa rendah menyebabkan sulitnya menyelesaikan masalah matematika yang dihadapkannya.

6. Kemampuan pemecahan masalah siswa hanya terfokus pada hasilnya saja tanpa memperhatikan langkah-langkah serta kalimat matematika pada soal cerita.
7. Siswa kurang percaya diri dalam memecahkan masalah matematika.
8. Kemampuan memecahkan masalah matematika siswa rendah sehingga mempengaruhi dampak literasi numerasi terhadap *mathematical creative self efficacy* siswa.
9. Hasil belajar siswa masih rendah, diukur dari presentase siswa yang nilainya tidak memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu 9 siswa atau 47% siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 75.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada dan untuk menghindari meluasnya pembahasan, maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu masih rendahnya kemampuan literasi numerasi yang dimiliki oleh siswa. Serta masih banyak dijumpai siswa yang menganggap bahwa pembelajaran matematika itu sukar untuk dipahami sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap cara siswa dalam menyelesaikan suatu masalah matematika dan juga berpengaruh pada *mathematical creative self efficacy* siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh *Mathematical Creative Self*

Efficacy terhadap Kemampuan literasi numerasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Kalipakem 1?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Mathematical Creative Self Efficacy* terhadap Kemampuan literasi numerasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Kalipakem 1

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, mengenai Pengaruh *Mathematical Creative Self Efficacy* terhadap Kemampuan literasi numerasi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian mengenai Pengaruh *Mathematical Creative Self Efficacy* terhadap Kemampuan literasi numerasi ini diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan kemampuan serta hasil belajar matematika siswa.

b. Manfaat bagi Guru

Dapat menjadi referensi bagi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas melalui *Mathematical Creative Self Efficacy* dengan kemampuan literasi numerasi dapat menjadi acuan dalam penilaian siswa.

c. Manfaat bagi Siswa

Siswa dapat memahami konsep pembelajaran matematika melalui kegiatan literasi numerasi yang mana akan mempermudah siswa dalam memahami dan menyelesaikan masalah matematika dengan kreativitas serta rasa kepercayaan dirinya.